

BAB. V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kita melihat rangkaian ulasan pada pembahasan terdahulu, mengenai konsep etika Syeikh Muhammad Abduh maka diperoleh suatu gambaran secara global, bagaimana sebenarnya konsep etika yang diajarkan oleh Syeikh Muhammad Abduh, yang mana kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Bahwa setiap perbuatan manusia yang ikhtiari, memerlukan adanya penilaian tentang baik dan buruk. Oleh karena baik dan buruk itu suatu nilai, maka sebelum nilai itu sampai kriteria-kriteria apa yang digunakan menilai perbuatan itu, apakah dilihat dari dzatnya suatu perbuatan itu atau hasil yang ditimbulkannya. Untuk itu dari masing-masing filosof berbeda dalam menentukan kriteria yang digunakan untuk menilai suatu perbuatan. Sedangkan Syeikh Muhammad Abduh dalam konsep etikanya senantiasa-konsisten terhadap Al-qur'an dan Hadits dengan penggunaan kemampuan akal secara maksimal.
2. Dasar dari konsep etika Syeikh Muhammad Abduh adalah Al qur'an dan Hadits serta akal dalam menggunakan atau merealisasikan ketiga daya yang dimiliki oleh manusia yaitu daya daya hayal, mengingat dan berfikir. Demi terbentuknya akhlaqul karimah umat Islam.
3. Manusia walaupun pada dasarnya memiliki kekuatan wijdan (intuisi atau perasaan) dan pembatasan nilai baik

dan buruk, akan tetapi kemampuannya berbeda-beda antara kaum awam dan khawas, lingkungannya, penyelidikan - nya dan dalam segala hal yang dapat mempengaruhi pendapat mereka. Sehingga penilaian mereka terhadap baik dan buruk pun berbeda-beda antara filosof yang satu dengan filosof yang lain. Dari sini menunjukkan meskipun kekuatan akal luar biasa, namun kemampuannya pun terbatas, ia masih membutuhkan pengkhabaran dari wahyu untuk memperoleh seluruh pengetahuan yang wajib baginya tentang Tuhan dan tentang alam ghaib.

Dalam hal ini Syeikh Muhammad Abduh membagi daya akal manusia menjadi dua yaitu; kaum khawas dan awam, filosof dan teolog.

Demikian di antar pendapat Syeikh Muhammad Abduh yang dapat kami simpulkan dalam masalah etika.

B. Saran - saran

Kita sebagai insan akademis muslim, haruslah membuka diri dan wawasan lebih luas dengan melihat dan mempelajari hasil karya intelektual Islam yang dengan gigih memperjuangkan keotentikan dan kemurnian ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, dengan segenap pikiran, tenaga dan harta serta waktu mereka berusaha demi berkibarnya agama Allah.

Yang mana para pengamat, meramalkan bahwa mulai tahun 1800 M - dan seterusnya, dianggap sebagai masa kebangkitan umat Islam, dengan ditandai dengan banyaknya modernis yang muncul dari kalangan muslim dalam segala bidang ilmu.

Dan untuk menyaingi perkembangan dunia Barat diperlukan idealis-idealisme muslim yang mampu menjawabnya di antaranya Syekh Muhammad Abduh, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, dan sebagainya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, atas segala karunia Allah SWT, yang telah memberi kemudahan kepada kami dalam penulisan skripsi ini. Kami menyadari dalam penulisan ini masih banyak sekali kekurangan yang tak terhitung jumlahnya, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu saran dan kritik sangatlah kami harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih. Dan mudah-mudahan skripsi yang sangat sederhana ini ada hikmah dan manfaatnya. Amin.

DAFTAR RALAT

No.	Hal.	Baris		Tertulis	Sebenarnya
		Atas	Dari Bawah		
1	1	11	10	Menginkatnya	Mengikatnya
2	15	10	15	Perbutan	Perbuatan
3	49	7	19	Uamat	Umat
4	56	18	8	Mencri	Mencari
5	57	19	11	Jug	Juga
6	63	20	7	Menfikan	Menafikan